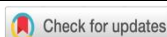


Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur

*Ahmad Bagus Syifauro Romli

Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: achbagus26@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.750>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Maret 2026

Revisi Akhir: 23 April 2026

Disetujui: 26 April 2026

Terbit: 30 April 2026

Kata Kunci:

Hasil Belajar;

Kompetensi Guru;

Pendidikan Agama Islam;

Prestasi Belajar;

Studi Literatur.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui studi literatur. Kompetensi yang dikaji meliputi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai satu kesatuan yang menentukan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis dari jurnal nasional dan internasional terkait kompetensi guru dan hasil belajar. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Kompetensi profesional mendukung penguasaan materi dan integrasi nilai keislaman secara kontekstual, sedangkan kompetensi sosial dan kepribadian memperkuat keteladanan serta menciptakan iklim belajar yang kondusif. Faktor pendukungnya meliputi pelatihan berkelanjutan, dukungan sekolah, kolaborasi profesional, dan fasilitas memadai, sementara hambatan meliputi beban administratif, keterbatasan sarana, dan minimalnya pengembangan profesional. Secara keseluruhan, penguatan kompetensi guru PAI secara sistematis menjadi strategi utama dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa secara holistik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam struktur pendidikan nasional karena berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik, di samping sebagai sarana penyampaian ilmu agama (Rahmasari *et al.*, 2024). Dari perspektif pendidikan Islam modern, PAI bertujuan untuk mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik sehingga menghasilkan individu yang beriman, berakhlak, dan mampu beradaptasi dengan situasi sosial (Adyatama, 2025). Fungsi integratif tersebut menempatkan guru PAI sebagai faktor kunci dalam internalisasi pengetahuan, bukan hanya sebagai penyampai materi. Dalam hal ini, keberhasilan PAI sangat penting bagi kualitas kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

Kompetensi guru sangat berkaitan berhubungan karakter dan prestasi belajar peserta didik. Menurut Rahmah dan Fadhli (2021) menyatakan bahwa kompetensi pendidik pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius serta capaian akademik. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru melampaui aspek akademis dan mencakup pembinaan nilai dan sikap. Artinya, investasi pada peningkatan kualitas guru merupakan prasyarat utama bagi efektivitas pendidikan Islam di berbagai jenjang. Hasil belajar PAI dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, serta sistem evaluasi yang terstruktur. Implementasi pembelajaran yang sistematis terbukti meningkatkan ketercapaian tujuan belajar siswa, baik melalui pemahaman konsep maupun pengembangan karakter (Abidin *et al.*, 2022). Evaluasi yang berkelanjutan juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan berdasarkan data. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik menjadi pondasi penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan terukur. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang mencerminkan penguasaan pemahaman, tindakan, dan keterampilan setelah mengikuti proses

pembelajaran. Dalam konteks PAI, pengukuran hasil belajar tidak hanya didasarkan pada evaluasi kognitif, tetapi juga mencakup transformasi sikap religius dan praktik ibadah sebagai indikator keberhasilan pembelajaran (Bakar *et al.*, 2023).

Hasil belajar mencakup tiga dimensi utama, khususnya kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam. Domain afektif mewujudkan sikap, nilai, dan komitmen religius. Domain psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang terkait dengan praktik keagamaan serta perilaku sosial yang mencontohkan ajaran Islam (Rashed & Tamuri, 2022). Integrasi ketiga domain ini merupakan karakteristik khas pembelajaran PAI.

Hasil belajar dipengaruhi oleh sebab internal dan eksternal. Sebab internal mencakup motivasi, minat, kesiapan, serta keadaan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan kompetensi guru (Nugraha, 2023). Berbagai studi menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor eksternal terpenting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa (Ayu & Marzuki, 2017). Peningkatan kompetensi guru merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan hasil belajar PAI. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial yang cepat, penggunaan teknologi digital, serta perubahan karakteristik generasi peserta didik mendorong guru untuk terus beradaptasi. Pendidikan Islam harus dimodernisasi dengan metodologi pengajaran yang memenuhi tuntutan abad ke-21, yang mencakup pembelajaran kolaboratif, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Nopita dan Chanifudin (2025) menegaskan bahwa untuk memodernisasi pendidikan Islam, kompetensi guru harus berubah untuk memenuhi kebutuhan kontemporer.

Guru sebagai agen utama dari proses pendidikan, diharuskan untuk mencapai penguasaan atas empat dimensi kompetensi utama, khususnya pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menggambarkan empat kompetensi penting bagi pendidik, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat kompetensi ini ada sebagai kerangka kerja yang saling berhubungan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif, kompetensi profesional berkaitan dengan pemahaman yang komprehensif terkait materi pelajaran, kompetensi sosial melibatkan kemampuan untuk terlibat dan berinteraksi dengan orang lain, dan kompetensi kepribadian mewujudkan integritas serta kesadaran yang ditunjukkan oleh guru (Romli & Darmawan, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Muslih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat teori efektivitas guru yang menyatakan bahwa kualitas interaksi instruksional dan penguasaan materi berkontribusi langsung terhadap performa akademik peserta didik. Dengan kata lain, kompetensi guru merupakan determinan utama kualitas output pendidikan.

Kompetensi pedagogik guru PAI tercermin dalam kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran, memilih strategi yang tepat, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi yang autentik. Keterlibatan dan pemahaman siswa telah terbukti meningkat ketika guru mampu mengatur pembelajaran secara terencana. Evaluasi program pembelajaran PAI oleh Suryadi dan Rasyid (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang terencana berdampak pada peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini menekankan betapa pentingnya desain instruksional yang berbasis kebutuhan peserta didik.

Kompetensi profesional berupa penguasaan materi ajar dan integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks pembelajaran juga menjadi aspek krusial. Menurut Surawan dan Arzakiah (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran terpadu mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep siswa dalam PAI. Pendekatan ini menempatkan PAI tidak sebagai mata pelajaran hafalan, melainkan sebagai sarana pengembangan nalar kritis dan reflektif. Dengan demikian, profesionalisme guru menentukan kedalaman makna pembelajaran yang diterima siswa. Penerapan model pembelajaran terpadu dalam PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan

relevan bagi siswa, memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka (Baher et al., 2024). Penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Hidayati et al., 2024).

Dimensi sosial guru turut berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang positif. Kemampuan berkomunikasi, membangun relasi empatik, serta berkolaborasi dengan lingkungan sekolah terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Cahyani et al. (2023) menemukan bahwa kualitas interaksi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Lingkungan sosial yang kondusif mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Seiring perkembangan teknologi, literasi digital kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kompetensi profesional guru. Pemanfaatan media e-learning, platform pembelajaran daring, serta teknologi interaktif terbukti meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran PAI. Menurut Husain et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis e-learning meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh Majeed dan Ahmad (2024) yang mengungkapkan adanya korelasi positif antara literasi digital guru dan peningkatan capaian belajar siswa di sekolah Islam. Fakta tersebut menegaskan bahwa kompetensi guru di era modern mencakup adaptasi teknologi sebagai kebutuhan esensial.

Berbagai studi telah membuktikan pentingnya kompetensi guru terhadap hasil belajar, temuan-temuan tersebut masih tersebar dan bersifat parsial pada konteks tertentu. Belum banyak penelitian yang mensintesis secara komprehensif bagaimana keempat dimensi kompetensi guru PAI secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketiadaan sintesis ini menyebabkan kurangnya kerangka konseptual terpadu yang dapat dijadikan rujukan kebijakan dan praktik pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian literatur sistematis yang merangkum bukti empiris secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mensintesis dimensi kompetensi guru PAI berdasarkan kajian literatur, menganalisis keterkaitannya dengan hasil belajar siswa, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk penguatan profesionalisme guru. Secara teoritis, kajian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam dengan menyediakan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai efektivitas kompetensi guru. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru, madrasah, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penguatan kompetensi guru PAI tidak hanya menjadi kebutuhan individual, melainkan agenda strategis institusional dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Upaya peningkatan kompetensi yang terencana dan berkelanjutan diyakini mampu menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan hasil belajar, serta membentuk karakter peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang komprehensif bertujuan untuk memeriksa peran kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Sugiyono, 2019). Fokus utama penelitian ini pada variabel kompetensi guru sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui *researchstudy* yang relevan berkaitan dengan topik penelitian kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan mendalam dan menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Rosyid, 2019). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih baik yang berhubungan erat dengan peran kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Jihan et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari hubungan tersebut dan memberikan gambaran yang jelas terkait peran penting kompetensi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menarik (Firda & Khairat, 2023). Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pelatihan dan pengembangan guru profesional, dalam menyusun kebijakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa di masa depan (Tengku *et al.*, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kompetensi guru dipahami sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang tercermin dalam kinerja profesional. Menurut Ayu dan Marzuki (2017) kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, sekaligus mengarahkan pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas praktik pedagogis guru.

Empat dimensi utama kompetensi guru meliputi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Keempat dimensi tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi dan berkontribusi secara simultan terhadap kualitas pembelajaran.

- a. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, serta melakukan evaluasi secara komprehensif. Perencanaan pembelajaran yang sistematis terbukti meningkatkan efektivitas proses instruksional dan hasil belajar siswa (Nugraha, 2023). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik berfungsi sebagai landasan operasional dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan substansi materi ajar serta komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Guru PAI yang profesional mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern sehingga pembelajaran menjadi relevan, kontekstual, dan aplikatif (Sodig & Hariyadi, 2022). Penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru menyajikan pembelajaran secara kritis dan reflektif.
- c. Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral, kedewasaan emosional, dan konsistensi sikap. Dalam pendidikan Islam, dimensi ini memiliki signifikansi khusus karena guru berfungsi sebagai figur teladan bagi siswa. Abdullah dan Hasyim (2023) menegaskan bahwa karakter dan akhlak guru berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.
- d. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi profesional, dan interaksi konstruktif dengan lingkungan sekolah serta masyarakat. Hubungan sosial yang harmonis menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik maupun moral siswa (Julia *et al.*, 2022). Dengan demikian, dimensi sosial memperkuat efektivitas proses pembelajaran melalui dukungan lingkungan yang positif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konseptual diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. PAI tidak terbatas pada transmisi pengetahuan keislaman, melainkan mencakup pengembangan kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, serta komitmen sosial peserta didik (Bakar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, orientasi PAI bersifat holistik dengan menempatkan pengembangan karakter sebagai tujuan utama pendidikan.

Karakteristik pembelajaran PAI menekankan keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Model kurikulum terintegrasi dalam pendidikan Islam menegaskan pentingnya harmonisasi aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran (Rashed & Tamuri, 2022). Perspektif ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan PAI tidak hanya terletak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perubahan sikap, nilai, dan perilaku religius siswa secara nyata.

Guru PAI memegang peran strategis sebagai role model sekaligus fasilitator pembelajaran. Keteladanan sikap dan perilaku guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Julia *et al.*, 2022). Selain itu, paradigma pembelajaran aktif

menempatkan guru sebagai mediator yang membimbing siswa untuk menemukan, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar yang reflektif (Gustina *et al.*, 2025).

Profesionalitas guru PAI selanjutnya menjadi indikator penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Guru yang profesional mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Abdullah & Hasyim, 2023). Dengan demikian, kualitas implementasi PAI sangat bergantung pada kapasitas kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Peran Kompetensi Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil studi literatur dari berbagai penelitian kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur melalui pencapaian kognitif, melainkan mencakup internalisasi nilai, pembentukan karakter religius, dan keterampilan praktik ibadah. Temuan literatur mengelompokkan peran kompetensi guru ke dalam empat dimensi utama sebagai berikut:

1. Peran Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berfungsi sebagai fondasi utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI karena memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa secara sistematis dan adaptif. Penelitian oleh Latifah *et al.* (2025) menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa, sementara menurut Arif *et al.* (2025) menegaskan pentingnya integrasi pendekatan inovatif dan teknologi digital untuk meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik tidak hanya bersifat kritis, melainkan sebagai strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar secara komprehensif. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yang berdampak langsung pada peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Iwani, 2022). Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Peran Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar dan kemampuan menerapkannya melalui strategi pembelajaran yang efektif, sehingga guru PAI mampu menyampaikan konsep keislaman secara komprehensif dan aplikatif. Penelitian oleh Laili *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi melalui Blended Learning berdampak signifikan terhadap peningkatan karakter dan hasil belajar siswa, sementara menurut Arif dan Abd Aziz (2023) menegaskan bahwa pembelajaran PAI abad ke-21 menuntut strategi kontekstual yang mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan demikian, kompetensi profesional berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hasil belajar yang tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga analitis dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi saja, melainkan juga sebagai pembimbing yang berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa (Mirnawati *et al.*, 2023).

3. Peran Kompetensi Sosial dan Kepribadian

Kompetensi sosial dan kepribadian memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI karena berkaitan langsung dengan pembentukan karakter dan keteladanan moral, di mana guru berfungsi sebagai panutan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Penelitian oleh Nasution (2025) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan profesional berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kualitas pembelajaran, sementara menurut Latuconsina (2023) menunjukkan korelasi positif antara kualitas pengajaran PAI dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dimensi sosial dan kepribadian guru memperkuat motivasi, kedisiplinan, serta internalisasi nilai agama sebagai bagian dari hasil belajar efektif.

Guru memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Judrah *et al.*, 2024).

4. Peran Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan instrumen penting dalam menjamin ketercapaian tujuan PAI, karena guru yang memiliki kompetensi evaluatif mampu merancang penilaian yang autentik dan komprehensif. Penelitian oleh Saraya *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kelemahan dalam evaluasi dapat mempengaruhi akurasi pengukuran hasil belajar, sehingga diperlukan evaluasi yang sistematis, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Melalui evaluasi autentik seperti observasi praktik ibadah, penilaian sikap keagamaan, dan refleksi diri, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh terkait perkembangan siswa sekaligus melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dampak Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak multidimensi terhadap hasil belajar siswa yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak tersebut tidak hanya tercermin pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada interaksi belajar, pembentukan karakter religius, serta penguatan motivasi dan disiplin siswa.

1. Peningkatan Nilai Akademik

Kompetensi pedagogik dan profesional guru berkontribusi langsung terhadap pencapaian akademik siswa karena guru yang mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menerapkan strategi variatif, dan menguasai materi secara mendalam cenderung menghasilkan kinerja belajar yang lebih tinggi. Penelitian oleh Pratiwi dan Soraya (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru dan karakter religius berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, sementara penelitian oleh Dalimunthe (2024) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran berdampak positif terhadap prestasi siswa, terutama melalui pendekatan reflektif dan kontekstual.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan indikator penting efektivitas pembelajaran, dan kompetensi pedagogik guru yang tinggi memungkinkan terciptanya pembelajaran interaktif, dan partisipatif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian oleh Safana (2024) menunjukkan bahwa kompetensi guru dan efektivitas kinerja PAI berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku, sedangkan menurut Aseery (2024) menegaskan bahwa strategi yang mendorong motivasi intrinsik berdampak langsung pada peningkatan keterlibatan dalam kelas. Dengan demikian, kompetensi guru berperan penting tidak hanya terhadap hasil belajar, melainkan juga terhadap kualitas proses dan interaksi pembelajaran.

3. Sikap Religius

Sebagai mata pelajaran berbasis nilai, PAI bertujuan membentuk karakter religius siswa, sehingga kompetensi guru terutama aspek kepribadian dan sosial berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian oleh Nasucha *et al.* (2023) menegaskan bahwa integrasi nilai Islam secara kontekstual dan Ilmiah mampu membentuk sikap religius sekaligus memperdalam pemahaman konsep, terutama ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kompetensi guru berkontribusi pada transformasi nilai yang berkelanjutan dalam diri peserta didik.

4. Peningkatan Disiplin dan Motivasi Belajar

Motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor psikologis penting yang menentukan keberhasilan akademik, dan kompetensi guru dalam mengelola kelas, membangun komunikasi interpersonal, serta memberikan penguatan yang berpengaruh positif signifikan terhadap keduanya. Penelitian oleh Sholeh *et al.* (2024) menunjukkan bahwa guru PAI berperan besar dalam meningkatkan motivasi melalui pendekatan persuasif dan keteladanan sehingga mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, sementara penelitian oleh Handrianto *et al.* (2025) menyatakan bahwa motivasi menjadi faktor kunci yang menjembatani pemahaman dan

keberhasilan akademik, dengan kompetensi guru sebagai stimulus eksternal yang memperkuat motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada penguatan motivasi, disiplin, dan keberhasilan belajar secara berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung utama meliputi pengembangan profesional berkelanjutan, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta dukungan institusi sekolah. Pelatihan guru terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara signifikan; Laili *et al.* (2022) menunjukkan bahwa blended learning memperkuat profesionalisme guru sekaligus berdampak positif pada hasil belajar siswa. Arif *et al.* (2025) menegaskan pentingnya peningkatan literasi digital dan pelatihan pedagogi melalui untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sementara Marjuah *et al.* (2023) menyoroti efektivitas KKG/MGMP dalam memperkuat kompetensi guru secara kolaboratif. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana dan dukungan teknologi meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa (Safana, 2024), sebagaimana juga ditekankan oleh Arif dan Abd Aziz (2023) terkait urgensi infrastruktur dalam implementasi pembelajaran inovatif. Dukungan kepala sekolah dan budaya akademik yang kondusif turut memperkuat peran guru dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran (Sholeh *et al.*, 2024; Nasution, 2025).

2. Faktor Penghambat

Beban kerja administratif yang tinggi sering mengurangi fokus guru dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan kompetensi secara optimal (Arif *et al.*, 2025). Keterbatasan fasilitas juga membatasi penerapan pembelajaran inovatif dan variasi metode, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa (Safana, 2024). Selain itu, minimnya akses pendidikan yang berkelanjutan menyebabkan kesenjangan kompetensi antara guru dan menghambat adaptasi terhadap perkembangan pendidikan modern (Laili *et al.*, 2022).

Pembahasan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa kompetensi guru PAI berperan sentral dalam meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan berdasarkan karakteristik siswa, termasuk perbedaan gaya belajar, latar belakang social, serta Tingkat kemampuan awal siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic yang baik cenderung mampu mengintegrasikan berbagai model pembelajaran inovatif seperti pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, hingga pendekatan diferensiasi yang relevan dengan tuntutan kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), media interaktif, dan blended learning, turut memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga lebih menarik, partisipatif, dan bermakna. Kompetensi profesional guru memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya akurat secara konseptual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penguasaan materi yang mendalam memungkinkan guru menghargai nilai-nilai keislaman dengan realitas sosial kontemporer, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, serta mampu menginternalisasi ajaran Islam secara komprehensif.

Kompetensi sosial dan kepribadian guru PAI berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Guru yang memiliki integritas, keteladanan, serta kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, sehingga terjalin lingkungan belajar yang kondusif dan humanis. Interaksi antara guru dan siswa terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif Pendidikan karakter, guru PAI tidak hanya berfungsi fasilitator pembelajaran, melainkan juga sebagai role model yang merepresentasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam berperilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan profesional,

workshop pedagogic, supervisi akademik, serta refleksi pembelajaran menjadi suatu keniscayaan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Hasil studi literatur menegaskan bahwa sinergi antara empat kompetensi guru (pedagogic, professional, social, dan kepribadian) akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif, integrative, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa secara holistic, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keempat dimensi kompetensi guru pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berkontribusi secara simultan terhadap proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan prestasi akademik, serta membentuk karakter religius siswa. Optimalisasi kompetensi guru memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan, lingkungan sekolah, kolaborasi profesional, serta fasilitas yang memadai. Dengan demikian, kompetensi guru PAI secara sistematis menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Hasyim, U. A. A. (2023). The Islamic Religious Education Teacher's Professionalism in Instilling Religious Students' Character. *AMCA Journal of Religion and Society*, 3(2), 6-10.
- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 158-169.
- Adyatama, M. F. (2025). Integration of Religion and Science in Islamic Education: Holistic-Integralistic Model. *Abjad Journal of Humanities & Education*, 3(2), 98-110.
- Arif, M., & Abd Aziz, M. K. N. (2023). Islamic Religious Education Learning Model in the 21st century: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 237-262.
- Arif, M., Abd Aziz, M. K. N., & Ma'Arif, M. A. (2025). A Recent Study on Islamic Religious Education Teachers' Competencies in the Digital Age: A Systematic Literature Review. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(2), 587-596.
- Aseery, A. (2024). Enhancing Learners' Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels. *British Journal of Religious Education*, 46(1), 43-58.
- Ayu, S. M., & Marzuki, M. (2017). An Assessment Model of Islamic Religion Education Teacher Personality Competence. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 3(1), 77-91.
- Baher, M. K., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Pendekatan Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13893-13900.
- Bakar, M. A., Umroh, K. A., & Hameed, F. (2023). Improving Quality Islamic Education for Today's Generation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(2), 118-128.
- Cahyani, A., Bujang, B., Izati, W., Vanessa, A. D., & Andriani, I. N. (2023). Analysis of Teachers' Teaching Skills in Increasing Students' Learning Motivation. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 44-50.
- Dalimunthe, T. (2024). Teachers' Efforts to Improve Student Achievement in Islamic Religious Education Subjects. *AT-TAKILLAH: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(1), 8-16.
- Firda, S., & Khairat, A. (2023). The impact of teacher skills' on students' interest and learning outcomes. *International Journal of Education, Management, and Technology*, 1(1), 1-10.
- Gustina, E., Hanani, S., & Sesmiarni, Z. (2025). Active Learning Based on Deep Learning: A Critical Review of The Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 54-60.

- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Herlina, S., Alfurqan, A., & Azhar, N. F. N. (2025). Exploring the Factors Influencing Motivation and Understanding in Islamic Religious Education: A Mixed-Methods Study in Urban and Rural Areas. *The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 20(3), 75-94.
- Hidayati, I. N., Berliana, C. I., & Zaman, B. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PAI. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 540-550.
- Husain, A. M., Prawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). Analysis of E-Learning Media in Islamic Religious Education from A Neuroscience Perspective. *el-Tarbawi*, 17(2), 175-210.
- Iwani, F. N. (2022). Persepsi Tentang Pembelajaran Menyenangkan dan Pembelajaran Bermakna bagi Guru MA di Kalimantan Timur. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 106-114.
- Jihan, J., Nurfadillah, A., & Daulay, T. H. (2023). Teacher competence in improving student achievement. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(3), 118-126.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Julia, J., Supriyadi, T., & Iswara, P. D. (2022). Development of the Religious Character of the Nation Through Learning Religious Songs: Teachers' Perception and Challenges. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(2), 210-222
- Laili, S. R., Supriyatno, T., & Gafur, A. (2022). Development of Islamic Religious Education Teacher Competency and Character Through Blended Learning. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 864-875.
- Latifah, E. N., Malihah, N., & Irwansyah, F. S. (2025). Assessment of Pedagogical Competence of Islamic Religious Education (PAI) Teachers: A Literature Review. *ASEAN Journal of Religion, Education, and Society*, 4(1), 81-90.
- Latuconsina, A. (2023). Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Various Studies in Indonesia: Correlation Meta-Analysis and Systematic Literature Review. *International Journal of Instruction*, 16(4), 329-348.
- Majeed, M. K., & Ahmad, T. B. B. T. (2024). The Impact of Digital Literacy Skills on Functional Skills in Secondary Islamic School Teachers: A Case Study of District Kot Addu, South Pakistan. *Al-Qudwah: Islamic Research Journal*, 4(2), 134-143.
- Marjuah, H., Kamaruddin, K., Sidik, S., & Yusra, Y. (2023). The Role of the Islamic Religious Education Teacher Working Group in Increasing Islamic Religious Education Teachers' Competence. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 5(1), 25-38.
- Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35-40.
- Muslih, M., Fauyan, M., Kholis, N., & Deporos, S. R. C. (2024). Evaluating the Influence of Online Learning on the Professionalism of in-Service Teacher Education at Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 175-191.
- Nasucha, M. R., Khozin, K., & Thoifah, I. A. (2023). Synergizing Islamic Religious Education and Scientific Learning in the 21st century: A Systematic Review of Literature. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(1), 109-130.
- Nasution, D. M. (2025). Systematic Literature Review: The Role of Islamic Religious Education in Character Formation. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67-78.
- Nopita, R., & Chanifudin, C. (2025). Modernization of Islamic Education from a Fiqh Perspective. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(04), 674-679.
- Nugraha, M. S. (2023). The Importance of Understanding the Basic Concepts of Islamic Religious Education Learning Planning in Improving the Quality of Learning. *Zona Education Indonesia*, 1(4), 245-256.

- Pratiwi, N., Soraya, S. Z., & Daryono, R. W. (2024). Teacher Competence and Religious Character on Learning Achievement: The Mediating Role of Islamic Extracurriculars. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 79-98.
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). Character Education in Islamic Education Institutions: A Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87-103.
- Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., Dewianti, A. F., & Wismanto, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *El-Darisa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19-30.
- Rashed, Z. N., & Tamuri, A. H. (2022). Integrated Curriculum Model in Islamic Education Curriculum. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(7), 214-223.
- Romli, A. B. S., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa setingkat menengah kejuruan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130-146.
- Rosyid, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Pedoman Praktis Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safana, O. (2024). Islamic Religious Education Program Evaluation in High Schools: Assessing Student Engagement and Curriculum Effectiveness. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 2(2), 86-94.
- Saraya, A., Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., & Adiyono, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers: Problems in Evaluating Student Learning Outcomes in Junior High Schools. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 565-572.
- Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahrudin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421-441.
- Sodig, M., & Hariyadi, B. (2022). The Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality of Student Learning at Mts Bi'rul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 15-32.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabet, Bandung.
- Surawan, S., & Arzakiah, A. (2022). Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 15-28.
- Tengku, D., Anggi, A., Fauzan, A. S., Nurkhotima, N., & Wardah, S. S. (2024). Peran Kebijakan Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika Yurpedumelu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 94-102.